

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Siti Mariam Banjarmasin

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh bahwa MTs. Siti Mariam Banjarmasin terletak di jalan Kelayan A Gg. PGA Rt. 07 No. 135 Kel. Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan Kotamadya Banjarmasin 70242 dengan nomor telpon (0511)

Secara geografis pembagian wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk Gang Antasari.
- b. Setelah Selatan berbatasan dengan Gang PGA.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan MI. Ahmad Dahlan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan MI. Darut Taqwa.

Madrasah ini dipelopori oleh seorang tokoh masyarakat Kelayan A Banjarmasin yaitu H. Ahmad Adenan dan istrinya Siti Mariam. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1950 dan menjadi sekolah Islam pertama yang ada di Kelayan A. Satu tahun setelah madrasah ini dibangun, istri H. Ahmad Adenan tersebut meninggal dunia.

Dari awal berdiri hingga tahun 1958, madrasah ini adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang bernama Pendidikan Guru Agama Nahdhatul Ulama (PGA) 4 tahun. Pada tanggal 1 Juli 1978 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang perubahan PGA NU 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah. Namun sebelum

ketetapan itu dikeluarkan, madrasah ini sudah meresmikan nama barunya menjadi Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam pada tanggal 1 Januari 1975.

Nama “Siti Mariam” dipilih sebagai penghargaan dan untuk mengenang almarhumah istri H. Ahmad Adenan tersebut yang telah meletakkan batu pertama pada saat peresmian madrasah ini.

Madrasah ini sudah terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor 10/3/380/Ib/1978.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Siti Mariam Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya SDM yang Berakhlak Mulia, Kreatif dan Berprestasi

b. Misi

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetisi di era global.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, dan nyaman yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, kreatif, berprestasi, berwawasan iptek dan lingkungan.
- 4) Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan di sekolah yang berbasis ICT (Information Communication Technology)

c. Tujuan

- 1) Membina berkembangnya siswa yang berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan kreatif siswa.

- 3) Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menyiapkan siswa untuk dapat masuk ke sekolah yang berkualitas kejenjang berikutnya.
- 5) Menyiapkan siswa agar berguna dimasyarakat dengan ilmu yang dimiliki.

3. Keadaan Guru MTs. Siti Mariam Banjarmasin

Table 4.1. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2015/2016

No	NAMA / NIP	Pangkat, Gol/Ruang	Status Kepegawaian	Jabatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ahmadi, M.Pd NIP.196907231999031007	Pembina IV/a	PNS KEMENAG	Kamad
2	Mahlina, S.Pd NIP.197906082007102004	Penata Muda Tk I III/b	PNS KEMENAG	Wakamad Kurikulum
3	Dewi Sarastuti, S.Pd NIP. 19800905200501 2 009	Penata III/c	PNS KEMENAG	Wakamad Kesiswaan
4	Ahmad Sufian, S.Ag NIP.19770601200501 1 008	Penata III/c	PNS KEMENAG	Kepala Lab. Multimedia
5	Vera Noviana, S.Pd NIP. 19790513200501 2 003	Penata III/c	PNS KEMENAG	Wali Kelas IX B
6	Ida Heryati, S.Pd	-	GTY	Wakamad Sarana Prasarana
7	Fahrudin, S.Ag	-	GTY	Kepala Perpustakaan
8	Mahmudah, S.Ag	-	GTY	Pembina Keagamaan
9	Khairun Nufus, S.Pd.I	-	GTY	Bendahara BOS APBD
10	Jumiyarti, S.Pd	-	GTY	Wali Kelas VIII

				A
11	Ermasari, S.Pd	-	GTY	Bendahara BOS APBN
12	Zakiyah, S.Pd	-	GTY	Wali Kelas VII A
13	Mudi Desyani	-	GTY	Pembina Pramuka/PMR/UKM/OSIS
14	A.Dimiati, SMHK	-	GTY	
15	AinunJariah, M.Si	-	GTY	
16	Ayu Oktalita Pertiwi, S.Pd	-	GTY	Pembina Ekskul Keolahragaan
17	M. Rizky Permana	-	GTY	
18	Risnawati	-	GTY	
19	A.Maki, S.Th.I	-	GTY	Pembina Kesenian
20	Novita Megawati, S.Pd	-	GTY	
21	Ria Ariana, A.Md	-	GTY	

Sumber :Tata Usaha

Tabel 4.2. Keadaan Guru Aqidah Akhlak MTs. Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan	Kelas						JLH
			VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	
1.	Khairun Nufus, S.Pd.I	S K I Aqidah Akhlak	2 2	2 2	2 2	2 2	2	2	20

Sumber : Tata Usaha

Guru yang mengajar di kelas VIIIA dan VIIIB MTs. Siti Mariam Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016, yaitu Ibu Khairun Nufus, S.Pd.I

4. Keadaan Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam Banjarmasin mempunyai siswa yang berjumlah 200 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 73 orang siswa, kelas VIII sebanyak 78 orang siswa dan kelas IX sebanyak 49 orang siswa. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

Banyak Murid	
Kelas VIIA	37
Kelas VIIB	36
Kelas VIIIA	39
Kelas VIIIB	39
Kelas IXA	24
Kelas IXB	25
TOTAL	200

Sumber : Tata Usaha

Tabel 4.4. Keadaan Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin Kelas VIII A dan VIII B yang menjadi subjek penelitian Tahun Pelajaran 2015/2016

KELAS VIII A			KELAS VIII B		
NO	N A M A	L/P	NO	N A M A	L/P
1	A. Reynaldi	L	1	Ade Mispuwanti	P
2	A. Sairi	L	2	A. Malkan	L
3	A. Syahbana	L	3	A. Yani	L
4	Abdurrahman	L	4	Ahmad Syahri Ramadhan	L
5	Andrianto	L	5	Eva Ariati	P
6	Ayatushifa	p	6	Fajriannur	L
7	Dahliani	P	7	Fatma Wildaniyah	P
8	Dani	L	8	Hafizah	P
9	Faturrahman	L	9	Halimatuz Zahroh	L
10	Hamdan	L	10	Heri Gunawan	L
11	Herlina	P	11	Lia	P
12	Jihan Safitri	P	12	Jordi Dermawan	L
13	Khairunnisa	P	13	M. Abdillah	L
14	Munir	L	14	M. Fiqri	L
15	M. Haris Ansari	L	15	M. Firman	L
16	M. Rafi	L	16	M. Riadi	L
17	M. Rezali	L	17	M. Saipul Ansyari	L
18	M. Siddiq	L	18	M. Taufik	L
19	Mahdan	L	19	Maki	L
20	Murdia Ulfah	P	20	Mursyid	L
21	Marliani	P	21	Nor Aina	L
22	Muhammad Ilham	L	22	Nor Lina	P
23	Mutia Rahmah	P	23	Nor Thaibah	P
24	Nur Cholis Ahmad Wahyudi	L	24	Nur Mini	P
25	Nur Inayah	P	25	Okta Ali Sadhikin	P
26	Noor Laila	P	26	Paulina	L
27	Rahimah	P	27	Rabiatul Nur Diah	P
28	Rahmawati	P	28	Rahmad Fajar	P
29	Raudatul Mina	P	29	Rahmad Saufi	L
30	Rezeqi Madani	L	30	Rifky Syuhada	L
31	Riyan Herizal	L	31	Rismawati	P
32	Safitri	P	32	Selamat Saputra	L

33	Sapriyansyah	L	33	Selvy	L
34	Sonia Fitriani	P	34	Siti Nor Aisyah	P
35	M. Supandi	L	35	Syafa Atul Uzma	P
36	Taufik Hidayat	L	36	Wartini Febrianti	P
37	Ramadani	L	37	Yasmin	P
38	Maulida Santi	P	38	M. Robiannor	L
39	Ali Firmansyah	L	39	M. Irfan	L

JUMIYARTI, S.Pd
WALI KELAS VIII A

Sumber : Tata Usaha

MAHMUDAH, S.Ag
WALI KELAS VIII B

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Hari senin sampai dengan kamis dan sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.20 WITA. Hari jum'at kegiatan yang dilaksanakan untuk jam pertama Jum'at Taqwa dan kebersihan yang dilaksanakan secara bergiliran perminggu. Kemudian dilanjutkan belajar mulai pukul 08.10 WITA sampai dengan pukul 11.05 WITA.

Tabel 4.5. Jadwal Pelajaran MTs. Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

HARI	WAKTU	JP	KELAS					
			VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B
SENIN	07.30 - 08.10	1	<i>U P A C A R A</i>					
	08.10 - 08.50	2	L	J	I	H	R	Q
	08.50 - 09.30	3	L	J	I	H	R	Q
	09.30 - 10.10	4	L	R	G	I	J	H
	10.10 - 10.25		<i>ISTIRAHAT</i>					
	10.25 - 11.05	5	F	R	G	I	J	H
	11.05 - 11.45	6	F	R	H	M	I	C

	11.45 - 12.25	7	F	L	H	M	I	C
	12.25 - 12.40	<i>ISTIRAHAT</i>						
	12.40 - 13.20	8	J	L	S	F	H	R
	13.20 - 14.00	9	T	L	S	F	H	R
HARI	WAKTU	JP	KELAS					
			VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B
SELASA	07.30 - 08.10	1	K	J	O	E	Ing	mtk
	08.10 - 08.50	2	K	J	O	E	C	B
	08.50 - 09.30	3	K	F	M	E	C	B
	09.30 - 10.10	4	J	F	M	B	R	A
	10.10 - 10.25	<i>ISTIRAHAT</i>						
	10.25 - 11.05	5	J	K	D	B	R	A
	11.05 - 11.45	6	J	K	D	F	Q	N
	11.45 - 12.25	7	R	E	D	F	Q	N
	12.25 - 12.40	<i>ISTIRAHAT</i>						
	12.40 - 13.20	8	R	E	J	G	D	N
	13.20 - 14.00	9	R	E	J	G	D	S
	14.00 - 14.40	10						D
HARI	WAKTU	JP	KELAS					
			VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B
RABU	07.30 - 08.10	1	F	M	J	R	mtk	Ing
	08.10 - 08.50	2	F	M	J	R	B	C
	08.50 - 09.30	3	F	R	I	D	B	C
	09.30 - 10.10	4	C	R	I	D	A	E
	10.10 - 10.25	<i>ISTIRAHAT</i>						
	10.25 - 11.05	5	C	R	F	D	A	E
	11.05 - 11.45	6	G	T	F	A	N	I
	11.45 - 12.25	7	G	T	E	A	N	I
	12.25 - 12.40	<i>ISTIRAHAT</i>						
	12.40 - 13.20	8	I	C	E	R	N	D
	13.20 - 14.00	9	I	C	E	R	S	D
	14.00 - 14.40	10						S
HARI	WAKTU	JP	KELAS					
			VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B
KAMIS	07.30 - 08.10	1	C	F	R	J	IPA	Ind
	08.10 - 08.50	2	C	F	R	J	L	E
	08.50 - 09.30	3	M	I	F	P	L	E
	09.30 - 09.45	<i>ISTIRAHAT</i>						
	09.45 - 10.25	4	M	I	F	P	E	G
	10.25 - 11.05	5	L	C	P	I	E	G

	11.05 - 11.45	6	L	C	P	I	G	M	
	11.45 - 12.00	<i>ISTIRAHAT</i>							
	12.00 - 12.40	7	I	L	C	F	G	M	
	12.40 - 13.20	8	I	L	C	F	M	P	
	13.20 - 14.00	9						M	P
HARI	WAKTU	JP	KELAS						
			VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	
JUMAT	07.30 - 08.15	1	<i>KEAGAMAAN</i>						
	08.15 - 08.55	2	T	F	C	B	E	R	
	08.55 - 09.35	3	T	F	C	B	E	R	
	09.35 - 09.50	<i>ISTIRAHAT</i>							
	09.50 - 10.30	4	H	I	F	C	B	E	
	10.30 - 11.10	5	H	I	F	C	B	E	
HARI	WAKTU	JP	KELAS						
			VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	
SABTU	07.30 - 08.10	1	K	H	R	C	Ind	IPA	
	08.10 - 08.50	2	K	H	R	C	E	L	
	08.50 - 09.30	3	R	K	O	P	E	L	
	09.30 - 09.45	<i>ISTIRAHAT</i>							
	09.45 - 10.25	4	R	K	O	P	H	B	
	10.25 - 11.05	5	R	K	P	L	H	B	
	11.05 - 11.45	6	E	T	P	L	C	J	
	11.45 - 12.00	<i>ISTIRAHAT</i>							
	12.00 - 12.40	7	E	G	L	S	C	J	
	12.40 - 13.20	8	E	G	L	S	P	H	
	13.20 - 14.00	9						P	H

Keterangan:

KD	NAMA	MP
A	AHMADI, M.Pd	IPS
B	MAHLINA, S.Pd	MATEMATIKA
C	DEWI SARASTUTI, S.Pd	B. INGGRIS
D	AHMAD SUFIAN, S.Ag	B. ARAB
E	VERA NOVIANA, S.Pd	B. INDONESIA
		PKn
F	IDA HERYATI, S.Pd	B. INDONESIA
G	FAHRUDDIN, S.Ag	QUR'AN HADIST
H	MAHMUDAH, S.Ag	FIQIH
		AQIDAH

		AKHLAK
I	KHAIRUN NUFUS, S.Pd.I	SKI AQIDAH AKHLAK
J	JUMIYARTI, S.Pd	IPS
K	ERMASARI, S.Pd	MATEMATIKA
L	ZAKIYAH, S.Pd	IPA
M	MUDI DESYANI	PRAKARYA
N	A. DIMIYATI, SMHK	PKn
O	AINUN JARIAH, M.Si	MATEMATIKA
P	M. RIZKY PERMANA	SENI BUDAYA TIK
Q	RISNAWATI	TIK
R	A. MAKI, S.Th.I	B. ARAB BTA PENJASKES
S	NOVITA MEGAWATI, S.Pd	IPA
T	RIA ARIANA, A.Md	SENI BUDAYA

Sumber : Tata Usaha

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik obeservasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang upaya guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di MTs. Siti Mariam Banjarmasin.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai upaya guru dan faktor pendukung dan penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di MTs. Siti Mariam Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru Aqidah Akhlak dan para siswa kelas VIII A & VIII B di sekolah tersebut. Disamping itu data yang digali didukung pula dengan melakukan observasi dalam

kegiatan belajar mengajar di kelas serta dilengkapi dengan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di MTs. Siti Mariam Banjarmasin

- a. Penerapan aturan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan selama penelitian dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Siti Mariam Banjarmasin.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu KHAIRUN NUFUS, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2015 dan hari Kamis tanggal 03 September 2015: *“Saya menginginkan siswa tertib, peduli, santun dalam beribadah, berpakaian rapi, kehadiran tepat waktu, peduli sesama dan lingkungan, serta santun dalam perkataan, perbuatan”*.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan yang difokuskan pada kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat siswa di MTs. Siti Mariam Banjarmasin dan kegiatan keagamaan lain yang bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengerjakan shalat lima waktu pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan tersebut meliputi langkah teknis berupa penerapan sejumlah aturan yang harus ditaati siswa.

Hal ini sesuai dengan indikator visi sekolah MTs. Siti Mariam Banjarmasin, yaitu visi tentang berakhlak indikatornya tertib (seperti beribadah,

berpakaian sopan dan kehadiran), peduli (terhadap diri sendiri, sesama dan lingkungan) serta santun (perkataan dan perbuatan yang baik).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di Mts. Siti Mariam Banjarmasin terlihat meningkatkan kedisiplinan siswa, tidak hanya saat melaksanakan shalat berjamaah namun juga dari segi jam kedatangan siswa setiap pagi di sekolah, Saat melaksanakan sholat Nampak perubahan berarti dalam pribadi siswa masing-masing, semula sebagian siswa ribut saat pelaksanaan sholat saat ini perilaku seperti ini sudah mulai berkurang seiring semakin intensnya guru dalam membimbing keagamaan siswa di MTs. Siti Mariam Banjarmasin.

Jika ada siswa yang malas dalam melakukan shalat berjamaah di Mushallah sekolah maka akan mendapat teguran baik dari guru Aqidah Akhlak maupaun dari guru bimbingan dan konseling langsung bahkan bisa dilaporkan dengan kepala sekolah.

Upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di MTs. Siti Mariam Banjarmasin meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di mushallah. Guru-guru setiap hari membimbing siswa untuk shalat berjamaah dengan cara guru menutup pelajaran saat azan berkumandang. setiap hari siswa dibimbing untuk membawa perlengkapan shalat dan jika ada siswa yang sengaja tidak membawa perlengkapan shalat dengan alasan lupa mencatat namanya.

b. Pemberian bimbingan

Kutipan wawancara dengan Ibu KHAIRUN NUFUS, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Senin tanggal 14 September 2015: *“Pembimbingan dilakukan kegiatan masal yang terjadwal, yakni setiap pagi selama 1 jam dijadwalkan kegiatan jum’at taqwa yang diisi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an bersama juga pencerahan nasihat keagamaan yang disampaikan oleh yang berkompeten”*.

Dalam memberikan pembinaan melalui pesan moral yang disampaikan oleh guru pernah memberikan pesan moral saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sangat relevan dengan hasil observasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat sekali akhlakul karimah, sebagai buktinya guru yang memberikan pengajaran itu sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung ada usaha untuk mengingatkan para siswa didiknya, misalkan ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas harus mengucapkan salam dulu, ketika diawal jam pelajaran guru menyuruh siswanya berdo’a begitu pula guru yang memberikan pelajaran pada jam terakhir sebelum pulang siswanya juga disuruh membaca do’a.

Ibu KHAIRUN NUFUS, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak juga sering menceritakan kisah Imam Syafi’i yang hormat kepada gurunya yang menjadikan siswanya menjadi taat dan patuh pada perintah dan nasihat guru maupun orangtuanya. Adapun kisah Imam Syafi’i yang hormat kepada gurunya, sebagai berikut:

Dikisahkan, Imam Syafi’i yang sedang mengajar para santrinya di kelas, tiba-tiba mereka dikejutkan dengan kedatangan seseorang berpakaian lusuh, kumal dan kotor. Akan tetapi Imam Syafi’i langsung mendekati dan memeluknya.

Para santri kaget dan heran melihat perilaku gurunya itu. Mereka bertanya: “Siapa dia wahai Guru, sampai engkau memeluknya erat-erat. Padahal ia seorang kumuh, kotor, dan menjijikkan?”

Imam Syafi’i menjawab: “Ia adalah guruku. Ia yang telah mengajarku tentang perbedaan antara anjing yang cukup umur dengan anjing yang masih kecil. Pengetahuan itulah yang membuatku bisa menulis buku fiqh ini.” Sungguh mulia akhlak Imam Syafi’i. Beliau menghormati semua guru-gurunya, meskipun dari masyarakat biasa.

c. Pengarahan.

Pengarahan pada setiap kesempatan yang ada juga waktu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan shalat dhuhur berjama’ah, kultum di Jum’at Taqwa, anjuran melaksanakan shalat sunnah dhuha dan bimbingan shalat waktu pesantren ramadhan. Selain itu guru Akidah Akhlak juga melakukan upaya pembiasaan pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah, pemberian keteladanan serta pemberian *reward* dan *punishment*.

Sebagai sekolah yang menjunjung tinggi keimanan dan ketaqwaan, peserta didik MTs. Siti Mariam Banjarmasin dalam kegiatan belajar mengajar dipastikan akan mendapatkan materi pembentukan karakter. Pembinaan Iman dan Taqwa dilakukan MTs. Siti Mariam Banjarmasin setiap hari Jum’at, yang dikenal dengan istilah *Jum’at Taqwa*.

Jam pertama dari Hari Jum'at akan ada tadarusan berupa pembacaan kitab suci Al Qur'an yaitu surah Yasin oleh siswa MTs. Siti Mariam Banjarmasin yang dipandu oleh guru yang berkompeten dibidangnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs. Siti Mariam Banjarmasin

a. Lingkungan sekolah

Lingkungan di sekitar sekolah ini sangat menunjang walaupun terletak di pusat keramaian, dan fasilitas sarana dan prasarana nya juga sangat menunjang dan membantu para guru-guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran. Di sekitar sekolah ini juga terdapat beberapa sekolah dari tingkat MI sampai MA.

b. Lingkungan keluarga

Sedangkan dari observasi yang penulis lakukan keluarga para siswa sebagian besar ialah pedagang dan pekantoran (pengusaha), yang mana permasalahan anak tidak begitu diperhatikan karena para orang tua siswa masih mementingkan pekerjaan masing-masing serta kesadaran yang masih rendah dalam ikut serta dalam membimbing perilaku keagamaan para anak-anaknya.

c. Lingkungan masyarakat

Ditambah dengan adanya majlis-majlis ta'lim yang tersebar diberbagai wilayah yang tidak jauh dari lingkungan masyarakat serta sekolah ini, sehingga akan menambah wawasan para siswa dalam menambah ilmu keagamaan dan perilaku keagamaan yang diterima siswa, tidak hanya di sekolah tetapi juga dilingkungan mereka masing-masing.

C. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan data dalam bentuk kalimat atau uraian, sehingga akan terlihat bagaimana upaya guru, faktor pendukung dan penghambat guru dan hasil dari upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa kelas VIIIA dan VIIIB di MTs. Siti Mariam Banjarmasin. Analisis data diolah berdasarkan uraian data yang telah disajikan.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada.

1. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di MTs. Siti Mariam Banjarmasin

- a. Penerapan aturan

Upaya yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan yang difokuskan pada kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat siswa di MTs. Siti Mariam Banjarmasin dan kegiatan keagamaan lain yang bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengerjakan shalat lima waktu pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan tersebut meliputi langkah teknis berupa penerapan sejumlah aturan yang harus ditaati siswa.

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan.

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif..

Menurut Oteng Sutisna bahwa dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut : ⁴¹

- 1) Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- 2) Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- 3) Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.

Sebelum penulis menjelaskan tujuan disiplin, terlebih dahulu dikemukakan beberapa teori disiplin yang kesemuanya itu mempunyai tujuan masing-masing.

Adapun teori-teori tersebut yang dapat penulis simpulkan antara lain :

- 1) Teori perbaikan

Menurut teori ini, disiplin itu adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi. Teori ini lebih bersifat pedagogis, karena bermaksud memperbaiki si pelanggar baik lahiriah maupun batiniah.

- 2) Teori perlindungan

Menurut teori ini disiplin diadakan untuk melindungi dirinya sendiri dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya disiplin ini dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

⁴¹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Amgkasa, 1989), h. 8

3) Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, disiplin diadakan untuk menimbulkan rasa takut kepada pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu, sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Teori ini masih memerlukan, sebab dengan teori ini besar kemungkinan orang meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya itu memang salah dan buruk.⁴²

Jelaslah bahwa tiap teori itu belum lengkap, karena masing-masing hanya mencakup satu aspek saja. Sedangkan tiap-tiap teori itu saling membutuhkan kelengkapan teori yang lainnya.

Dengan singkat penulis dapat mengatakan bahwa tujuan pedagogis dari disiplin adalah untuk memperbaiki tabiat atau tingkah laku siswa kearah kebaikan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan aturan-aturan atau tata tertib agar segala tingkah laku berjalan sesuai dengan aturan yang ada, pendidikan tepat waktu atau lainnya dapat diambil dari sahabat Umar bin Khattab r.a:

“Waktu bagaikan pedang, apabila tidak digunakan maka pedang itu akan memotong pemiliknya”⁴³

Berdasarkan hal di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya bagi kita sehingga apabila kita tidak dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara. Oleh karena itu kita hendaknya menggunakan waktu seefisien mungkin. Kita diperintahkan

⁴² Soelaeman, *Menjadi guru*, (Bandung: Diponegoro, 1985), h.154

⁴³ Hamka, *Istika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1999), h. 64

untuk tepat waktu termasuk tepat waktu dalam belajar yang sangat penting bagi siswa.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Huud ayat 112 :

فَأَسْتَقِمُّ كَمَا أُمِرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ⁴⁴

Dalam ayat tersebut menunjukkan disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada, melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit, karena selain bermanfaat pada diri kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara teratur dicintai Allah SWT.

Maka dalam hal ini seorang siswa harus memiliki sikap disiplin pribadi dalam belajarnya supaya dapat berhasil.

Sikap disiplin pribadi seorang siswa didalam belajarnya baik teratur waktu belajarnya maupun mengerjakan tugas serta mentaati peraturan-peraturan sekolah.

Dalam hal ini seorang siswa hendaknya memiliki *self-discipline* apabila seorang anak berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman itu berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah laku kalau berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahan*, (Semarang: PT Karya Toha Putra), h. 445

b. Pemberian bimbingan

Dalam memberikan pembinaan melalui pesan moral yang disampaikan oleh guru pernah memberikan pesan moral saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sangat relevan dengan hasil observasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat sekali akhlakul karimah, sebagai buktinya guru yang memberikan pengajaran itu sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung ada usaha untuk mengingatkan para siswa didiknya, misalkan ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas harus mengucapkan salam dulu, ketika diawal jam pelajaran guru menyuruh siswanya berdoa, a begitu pula guru yang memberikan pelajaran pada jam terakhir sebelum pulang siswanya juga disuruh membaca do, a.

Bicara masalah materi ini tidak lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak karena materi adalah bahan apa dan bagaimana dengan materi itu tergantung si pelakunya manusia mau diapakan dengan materi tersebut, pantaslah disebut manusia merupakan objek materi akhlak. Sementara akhlak sebagai penghias bagi karakter manusia dan manusia yang dikatakan baik atau buruknya itu dapat dilihat dari perbuatan akhlaknya.

Manusia yang berakhlak (orang yang berbudi pekerti) dapat berbuat, dapat mencintai serta membedakan perbuatan-perbuatan mana yang baik dilakukan serta perbuatan-perbuatan yang harus ditinggalkan maupun dibasmi.⁴⁵

Materi pendidikan akhlak adalah bahasan atau hal ihwal yang menjadi pembahasan dalam usaha mendidik anak, untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akherat. Sedang materi pendidikan akhlak merupakan pendidikan agama yang menjamin untuk memperbaiki akhlak anak.

⁴⁵ Imron Pohan, *Budi Pekerti*, (Jakarta : Bharata, 1996), h.17

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Yunus yaitu “Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta hidup bahagia.⁴⁶

Jadi masalah materi tidak lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak itu sendiri, yaitu agar pada diri anak didik mempunyai akhlaqul karimah.

Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Di antara akhlak Rasulullah yang dapat dijadikan materi dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Akhlak kepada Allah
- 2) Akhlak kepada diri sendiri
- 3) Akhlak kepada orang tua

Tatkala seorang muslim mengetahui hak-hak orangtuanya ia akan memenuhinya secara sempurna sebagai suatu tanda patuh dan taat kepada Allah. Karena itu sehubungan dengan orang tua ia harus memenuhi beberapa sikap berikut:

- a. Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

⁴⁶ Muhammad Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1996), h. 6.

- b. Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.
- c. Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka, dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makanan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.
- d. Anak harus melakukan hal yang terbaik, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan sanak famili mereka, anak harus pula mendoakan, memohonkan ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya.⁴⁷

4) Akhlak kepada Rasulullah

a) Mencintai dan memuliakan Rasul

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT. Bila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati kita yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau

b) Mengikuti dan mentaati Rasul

Mengikuti dan mematuhi Rasulullah, berarti mengikuti jalan lurus yang diridhai oleh Allah adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah yang terlembagakan dalam Al Qur-an dan Sunnah. Itulah dua warisan yang

⁴⁷ Syaikh Abu Bakar, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, (Jakarta : Lentera, 2003), h. 66-68

ditinggalkan Rasulullah untuk umat manusia, yang apabila selalu berpegang teguh, umat manusia tidak akan tersesat buat selama-lamanya.

c) Mengucapkan Shalawat dan Salam

Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi bukanlah karena Nabi membutuhkannya. Sebab tanpa doa dari siapapun beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan paling terhormat disisi Allah. Ucapan shalawat dan salam dari orang-orang yang beriman, disamping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kita.⁴⁸

5) Akhlak Kepada Tetangga

Tetangga mempunyai hak-hak dalam syariat Islam, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat muslim. Orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangganya.

6) Akhlak kepada lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisah-pisahkan dengan lingkungan dimana ia berada. Manusia bisa menyesuaikan lingkungan tetapi juga bisa merubah lingkungannya sesuai dengan yang dikehendaki. Oleh karena itu jika manusia tidak menggunakan kode etik mengenai bagaimana cara memanfaatkannya, lingkungan bisa rusak sebelum saatnya. Untuk itu maka manusia harus dapat menjaga kelestariannya sehingga lingkungan akan terpelihara dan dapat dimanfaatkan dengan tidak melampaui batas

⁴⁸ Yunahar Ilyas , *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 1999), h.65-76

Firman Allah QS. Al-'An`am [6] : 141:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
 أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالزُّمَانَ مَتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا
 أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۙ ﴾⁴⁹

c. Pengarahan.

Pengarahan pada setiap kesempatan yang ada juga waktu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah, kultum di Jum'at Taqwa, anjuran melaksanakan shalat sunnah dhuha dan bimbingan shalat waktu pesantren ramadhan. Selain itu guru Akidah Akhlak juga melakukan upaya pembiasaan pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, pemberian keteladanan serta pemberian *reward* dan *punishment*.

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan yang sumbernya berada di dalam Al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana yang diutarakan oleh Prof. DR. Oemar Muhammad At-Toumy Al-Saibany, bahwa penentuan macam metode atau tehnik yang dipakai dalam mengajar dapat diperoleh pada cara-cara pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadist, amalan-amalan Salaf as Sholeh dari sahabat-sahabat dan pengikutnya.⁵⁰

⁴⁹ Departemen Agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara), hl.212

⁵⁰ Oemar Muhammad At-Toumy Al-Saibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa oleh Hasan Langulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 587

Adapun mendidik dengan memberi keteladanan memiliki dasar sebagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang dasar-dasar pendidikan antara lain, Firman Allah Swt. [QS. Al-Ahzaab: 21]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Ayat di atas sering diangkat sebagai bukti adanya keteladanan dalam pendidikan. Muhammad Qutb, misalnya mengisyaratkan sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam bahwa: *“Pada diri Nabi Muhammad Alloh menyusun suatu bentuk sempurna yaitu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung”*.⁵¹

Keteladanan ini dianggap penting, karena aspek agama yang terpenting adalah akhlaq yang terwujud dalam tingkah laku (behavior). Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah, Al-Qur'an lebih lanjut menjelaskan akhlaq Nabi yang disajikan tersebar dalam berbagai ayat di dalam Al-Qur'an. Dalam surat Al-Fath bahwa sifat Nabi SAW beserta pengikutnya itu bersikap keras terhadap orang-orang kafir akan tetapi berkasih sayang pada mereka, senantiasa ruku' dan sujud (sholat), mencari keridloan Allah. Pada ayat lain dijelaskan bahwa diantara tugas yang dilakukan Nabi adalah menjadi saksi, pembawa kabar gembira, pemberi peringatan, penyeru kepada agama Allah dengan izinnya dan untuk menjadi cahaya yang meneranginya.

⁵¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 95.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs. Siti Mariam Banjarmasin

a. Lingkungan sekolah

Lingkungan di sekitar sekolah ini sangat menunjang walaupun terletak di pusat keramaian, dan fasilitas sarana dan prasarana nya juga sangat menunjang dan membantu para guru-guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran. Di sekitar sekolah ini juga terdapat beberapa sekolah dari tingkat MI sampai MA.

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

b. Lingkungan keluarga

Sedangkan dari observasi yang penulis lakukan keluarga para siswa sebagian besar ialah pedagang dan pekantoran (pengusaha), yang mana permasalahan anak tidak begitu diperhatikan karena para orang tua siswa masih mementingkan pekerjaan masing-masing serta kesadaran yang masih rendah dalam ikut serta dalam membimbing perilaku keagamaan para anak-anaknya.

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

c. Lingkungan masyarakat

Ditambah dengan adanya majlis-majlis ta'lim yang tersebar diberbagai wilayah yang tidak jauh dari lingkungan masyarakat serta sekolah ini, sehingga akan menambah wawasan para siswa dalam menambah ilmu keagamaan dan perilaku keagamaan yang diterima siswa, tidak hanya di sekolah tetapi juga dilingkungan mereka masing-masing.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah,

lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.⁵²

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 64.